

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan suatu uraian yang disajikan untuk mengetahui pokok pembahasan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan, dengan fokus penelitian pada strategi, implementasi, dan evaluasi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami. Data yang peneliti kumpulkan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dipaparkan dengan berupa uraian kata sehingga menjadi suatu kalimat yang mudah dipahami agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga membahas temuan hasil penelitian yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun deskripsi data yang diperoleh selama penelitian, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan**

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting bagi kemajuan dan perkembangan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan sangat menentukan ketercapaian suatu tujuan pendidikan. Sehubungan dengan tujuan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk mengembangkan budaya sekolah yang baik yaitu dengan menciptakan budaya Islami sekolah agar dapat

membentuk karakter dan akhlaqul karimah warga sekolah.

Pengembangan budaya Islami di sekolah perlu ditopang oleh suatu strategi dan program. Strategi dan program merupakan dua hal yang saling berkaitan. Strategi mencakup cara-cara yang ditempuh sedangkan program menyangkut kegiatan operasional yang perlu dilakukan. Adapun strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan dapat diketahui sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. H. Mukholis, MM. selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Terkait strategi saya dalam mengembangkan budaya Islami, tentunya budaya Islami itu sendiri sudah didukung dengan mata pelajaran yang mengarah kesitu, seperti aqidah, fiqih, Al-Qur’an hadits, dan lain-lain yang kemudian saya rapatkan secara kondusif dengan tenaga pendidik dan kependidikan. Jadi, saya refleksikan terlebih dahulu kepada seluruh bapak ibu tenaga pendidik dan kependidikan tujuan daripada sekolah ini yaitu tidak hanya mengajar melainkan juga mendidik. Mengapa demikian? karena merekalah nantinya yang akan bersama-sama dengan saya untuk mewujudkan tujuan sekolah ini mbak. Selanjutnya, untuk strateginya yaitu melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, Peringatan Hari Besar Islam, dan kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, sehingga secara perlahan dapat tercipta budaya Islami dilingkungan sekolah.”<sup>1</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah mempunyai langkah awal dalam mengembangkan budaya Islami yaitu dengan mengadakan rapat kondusif dengan tujuan merefleksikan kepada tenaga pendidik dan kependidikan terlebih dahulu terkait apa yang menjadi tujuan sekolah sehingga terjalin kerjasama yang baik

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMK Islam 1 Durenan Tanggal 10 Maret 2022 pukul 09.00 WIB.

dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan. Adapun strateginya yaitu melalui tradisi dan perilaku yang konsisten, Peringatan Hari Besar Islam, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Drs. H. Mukholis, MM. diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu wali kelas SMK Islam 1 Durenan Bapak Basirun, S.Pd. sebagai berikut:

“Mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan tradisi yang dilakukan secara konsisten seperti berbusana muslim yang rapi, mengucapkan salam, dan sholat dhuha serta ada kegiatan PHBI juga. Namun, sebelumnya bapak kepala sekolah telah mengadakan rapat dengan tenaga pendidik dan kependidikan karena budaya Islami tidak akan berkembang apabila yang melaksanakan hanya bapak kepala sekolah sendiri. Sedangkan kemajuan sekolah ini juga tanggungjawab tenaga pendidik dan kependidikan.”<sup>2</sup>

Berdasarkan paparan di atas yang menjadi penguat dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan yaitu dengan melalui tradisi dan perilaku yang konsisten, Peringatan Hari Besar Islam serta kegiatan ekstrakurikuler.

Berkaitan dengan hal tersebut salah satu guru BK Ibu Fidya Setyalita, S.Pd. juga mengungkapkan bahwa:

“Iya, bapak kepala sekolah mengembangkan budaya Islami dengan melalui beberapa pembiasaan-pembiasaan seperti sholat dhuha, tadarus, mengucapkan salam dan lain-lain, dan juga melalui Peringatan Hari Besar Islam serta kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi hadrah dan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan wali kelas SMK Islam 1 Durenan Tanggal 4 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

tilawatil Qur'an.”<sup>3</sup>

Dari paparan pernyataan di atas hampir sama dengan pernyataan Bapak Basirun, S.Pd. dapat diketahui bahwa pada strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan yang dilakukan adalah dengan tradisi dan perilaku secara konsisten, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Hal diatas juga dapat dipahami bahwa dalam menerapkan strategi tersebut kepala sekolah telah mengadakan rapat kondusif dengan tenaga pendidik dan kependidikan melalui sehingga bersama-sama saling mendukung untuk mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan. Diperkuat dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMK Islam 1 Durenan bahwa kepala sekolah selalu mengadakan rapat dengan semua tenaga pendidik dan kependidikan sebagai bentuk komunikasi dan koordinasi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan guru BK SMK Islam 1 Durenan Tanggal 4 Januari 2022 pukul 09.10 WIB.

<sup>4</sup> Observasi kegiatan rapat kepala sekolah bersama pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan budaya Islami.



**Gambar 4.1 kegiatan rapat kepala sekolah dengan pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan budaya Islami<sup>5</sup>**

Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan tentunya didukung dengan faktor-faktor tertentu. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. H. Mukholis, MM.

“Faktor yang mendukung tentunya dengan kita sebagai lembaga yang bercorak Islami secara tidak langsung menjadi ciri dan kita harus menerapkan apa yang menjadi nilai-nilai Islam. Selain itu, nilai-nilai Islam tentunya sudah diajarkan melalui beberapa mata pelajaran seperti fiqih, tauhid, dan Al-Qur’an Hadits. Sekarang ini juga sudah jarang ditemui peserta didik yang mau menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Saya sebagai motivator perlu memotivasi seluruh warga sekolah agar menerapkan budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>6</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung di kembangkannya budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan adalah corak Islami yang menjadi ciri dari SMK Islam 1 Durenan sendiri dan beberapa mata pelajaran. Kepala sekolah juga merasa tersentuh dimana sekarang ini sudah jarang ditemui peserta

---

<sup>5</sup> Dokumentasi kegiatan rapat rutin kepala sekolah bersama tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan.

<sup>6</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMK Islam 1 Durenan Tanggal 10 Maret 2022 pukul 09.00 WIB.

didik yang mau menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka, kepala sekolah sebagai motivator perlu memotivasi seluruh warga sekolah agar menerapkan budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Ibu Ika Syukrun Nikmawati, S.Pd.I. salah satu guru PAI juga memaparkan pendapatnya, sebagai berikut:

“Di SMK Islam 1 Durenan ini sudah memiliki mushola dan Al-Qur’an per juz yang mana sangat disayangkan sekali apabila tidak dimanfaatkan apalagi di era sekarang ini budaya Islami sudah jarang tertanam pada diri peserta didik. Kita sebagai umat Islam tentunya nilai-nilai budaya Islami itu sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.”<sup>7</sup>

Dari paparan pendapat di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung dikembangkannya budaya di Islami di SMK Islam 1 Durenan adalah beberapa sarana prasarana yang sudah tersedia di sekolah. Seperti mushola dan Al-Qur’an per juz. Dengan adanya sarana prasarana tersebut sangat disayangkan sekali apabila tidak dimanfaatkan dengan baik. Mengingat kurangnya nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Diperkuat dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian bahwa di SMK Islam 1 Durenan sudah memiliki mushola dimana mushola tersebut digunakan untuk melakukan sholat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru PAI SMK Islam 1 Durenan Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB.

<sup>8</sup> Observasi mushola yang ada di SMK Islam 1 Durenan.



**Gambar 4.2 Mushola SMK Islam 1 Durenan<sup>9</sup>**

Berkaitan dengan hal tersebut Ibu Fidya Setyalita, S.Pd. salah satu guru BK mengungkapkan bahwa:

“Di SMK Islam 1 Durenan terdapat sarana yang dapat dijadikan penunjang dalam mengembangkan budaya Islami terkhusus di bidang seni yaitu satu set alat hadrah, dan sound system yang digunakan untuk tilawatil Qur’an dan hadrah.”<sup>10</sup>

Hal senada juga ditambah oleh salah satu Wali Kelas Bapak Basirun, S.Pd. sebagai berikut:

“Sarana untuk pengembangan kompetensi peserta didik di bidang seni Islami tentunya sudah disediakan oleh SMK Islam 1 Durenan sendiri. Dimana peserta didik dapat menggunakannya sewaktu-waktu yang penting diluar jam pembelajaran. Sehingga tidak mengganggu berjalannya kegiatan pembelajaran.”<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung yang mendukung dikembangkannya budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan yaitu corak Islami yang menjadi ciri dari SMK Islam

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Mushola yang ada di SMK Islam 1 Durenan.

<sup>10</sup> Wawancara dengan guru BK SMK Islam 1 Durenan Tanggal 4 Januari 2022 pukul 09.10 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan wali kelas SMK Islam 1 Durenan Tanggal 4 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

1 Durenan yang tentunya sebagai penggerak untuk mengembangkan budaya Islami di dalam sekolah. Selain itu, beberapa mata pelajaran yang di ampu seperti fiqih, tauhid, dan Al-Qur'an hadits. Kemudian sarana prasarana yang telah tersedia di SMK Islam 1 Durenan sebagai penunjang dalam mengembangkan budaya Islam bisa dikatakan lengkap sehingga sangat disayangkan sekali apabila tidak dimanfaatkan sebaik mungkin. Faktor-faktor pendukung yang telah dipaparkan tersebut tentunya dijadikan pertimbangan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami dan seklaligus untuk mencapai apa yang menjadi visi misi SMK Islam 1 Durenan.

Adapun bentuk kegiatan yang diterapkan dalam mengembangkan budaya Islami yaitu mulai dari pembiasaan-pembiasaan, PHBI, dan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan budaya Islami sebagaimana yang telah di paparkan oleh Bapak Drs.H. Mukholis, MM. Adalah sebagai berikut:

“Untuk kegiatannya yaitu berupa pembiasaan-pembiasaan itu sendiri yaitu sholat dhuha berjamaah dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai dengan harapan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mudah diserap oleh peserta didik. Sholat dhuha dimulai puku 07.00 dan dilanjutkan tadarus di dalam kelas masing-masing. Kemudian berbusana muslim rapi dan tidak ketat, mengucapkan salam, senyum, tegur-sapa, dan salaman, sopan-santun dan saling hormat. Dan untuk kegiatan ekstrakurikulernya yaitu seni hadrah, dan tilawatil Qur'an. Alhamduillah kemarin yang tilawatil Qur'an mendapat juara sehingga menambah semangat siswa dan antusias siswa untuk mengikuti tilawatil Qur'an. Dari pihak sekolah juga membuat SK bagi beberapa guru yang akan menjadi pembina di kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keahlian masing-masing. Terkait kegiatan PHBI



sendiri rutin dilaksanakan setiap tahunnya di SMK Islam 1 Durenan. Contohnya seperti peringatan maulid nabi, isra' mi'raj, halal bi halal, idul adha, dan peringatan tahun baru 1 muharram.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Drs. H. Mukholis, MM. dapat diketahui bahwa bentuk dari tradisi yang diberlakukan secara konsisten untuk mengembangkan budaya Islami yaitu sholat dhuha berjamaah dan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, menebar senyum, salam, sapa, salaman, sopan santun, dan saling menghormati. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu ada seni hadrah, dan tilawatisl Qur'an. Kegiatan PHBI di SMK Islam 1 Durenan sendiri rutin dilaksanakan setiap tahunnya.

Sesependapat dengan kepala sekolah mengenai bentuk-bentuk tradisi yang diberlakukan, kegiatan ekstrakurikuler, dan PHBI dalam mengembangkan budaya Islami, salah satu guru PAI Ibu Ika Syukrun Nikmawati, S.Pd.I menguatkan dengan pernyataannya dalam hasil wawancara dengan peneliti.

“Dengan sholat dhuha berjamaah dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, menebar senyum, salam, sapa, salaman, sopan-santun, dan saling menghormati sehingga membuat karakter dari peserta didik pelan-pelan terbentuk. Untuk kegiatan PHBI sekolah selalu mengadakan acara untuk memeriahkannya. Seperti membuat agenda acara yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam seperti festival hadrah al-habsy, dan kegiatan lomba-lomba antar kelas.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMK Islam 1 Durenan Tanggal 10 Maret 2022 pukul 09.00 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru PAI SMK Islam 1 Durenan Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah yang dikuatkan oleh pernyataan dari guru PAI tradisi yang diberlakukan dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan adalah dengan sholat dhuha berjamaah dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dengan harapan pembelajaran dapat berjalan lancar dan peserta didik mudah menerima materi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMK Islam 1 Durenan bahwa sebelum pembelajaran dimulai peserta didik diwajibkan untuk tadarus Al-Qur'an terlebih dahulu.<sup>14</sup>



**Gambar 4.3 Kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran<sup>15</sup>**

Selain itu, perilaku senyum, sapa, salam, sopan-santun dan saling menghormati yang secara tidak langsung dapat membentuk karakter peserta didik. Kegiatan PHBI juga selalu dilakukan dengan membuat agenda acara yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Hal senada ditambah oleh Arda Tantik salah satu siswi SMK Islam 1

---

<sup>14</sup> Observasi kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran.

<sup>15</sup> Dokumentasi kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran.

Durenan sebagai berikut:

“Pada saat idul adha sekolah mengadakan kegiatan menyembelih hewan qurban kemudian membagikannya ke warga sekitar. Hewan qurban tersebut di beli dengan uang sekolah maupun hasil arisan dari Bapak Ibu guru. Pada saat idul fitri juga ada kegiatan halal bihalal di sekolah.”<sup>16</sup>

Selain strategi yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penyempurna strategi yang akan diterapkan. Sebagaimana di jelaskan oleh Bapak Drs. H. Mukholis, MM. selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“Ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mendukung strategi agar tepat sasaran. Saya mengusahakan agar semua tenaga pendidik dan kependidikan memberikan tauladan yang baik, memberikan motivasi, memberikan pengawasan, dan pendekatan personal untuk anak yang melanggar sehingga, dapat memberikan kesan terhadap peserta didik yang nantinya membawa dampak positif pada pengembangan budaya Islami. Pendekatan personal yang dimaksud adalah disini saya tidak memperbolehkan adanya hukuman fisik atau apapun yang akhirnya mengarah ke *bullying*. Jadi saya tekankan untuk memberikan hukuman yang bermanfaat seperti membaca laillahailallah 100 kali. Untuk selanjutnya peserta didik ditanya mengapa bisa demikian dan lain-lain”<sup>17</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa selain adanya strategi tentu harus dibarengi upaya-upaya sebagai penyempurna dari suatu strategi. Kepala sekolah sebagai pemimpin mengusahakan agar semua tenaga pendidik dan kependidikan mampu memberikan tauladan yang baik, motivasi, pengawasan, dan melakukan pendekatan personal sehingga mampu menginspirasi peserta didik.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan siswi SMK Islam 1 Durenan Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 09.20 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMK Islam 1 Durenan Tanggal 10 Maret 2022 pukul 09.00 WIB.

Hal yang sama diungkapkan oleh salah satu wali kelas Bapak Basirun, S.Pd. beliau mengatakan:

“Bapak kepala sekolah mengatakan bahwa kalau adanya strategi saja tidak cukup. Maka dari itu, beliau menginspirasi guru-guru untuk selalu memberikan tauladan yang baik, memotivasi, memberikan pengawasan, dan pendekatan personal kepada peserta didik seperti yang dilakukan beliau kepada pendidik dan kependidikan. Karena jika kita mampu menciptakan lingkungan yang baik yang berada di dalamnya juga ikut membaik.”<sup>18</sup>

Dari paparan pendapat perlu diketahui bahwa kepala sekolah mempunyai suatu upaya tersendiri yang dapat menunjang strategi sehingga dapat mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan, seperti memberikan tauladan yang baik, memberikan motivasi, memberikan pengawasan, dan melakukan pendekatan personal. Kemudian salah satu guru PAI Ibu Ika Syukrun Nikmawati, S.Pd.I juga memaparkan pendapat sebagai berikut:

“Dengan adanya beberapa upaya yang dilakukan seperti memberikan tauladan yang baik, memotivasi, pengawasan dan melakukan pendekatan personal sebagai penyempurna strategi dalam mengembangkan budaya Islami, dapat memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik sehingga ada rasa sadar diri, tanggungjawab dan bahkan bisa menginspirasi peserta didik. Bentuk motivasi kepala sekolah terhadap guru-guru tidak hanya melalui perkataan saja melainkan juga memberikan penghargaan seperti dibelikan mukena, sarung, dan Al- Qur’an. Tak jarang juga kita sebagai guru memberikan penghargaan kepada peserta didik dengan memberikan uang saku, jajan, dan nilai tambahan.”<sup>19</sup>

Dari paparan pendapat di atas hampir sama dengan pendapat

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan wali kelas SMK Islam 1 Durenan Tanggal 4 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

<sup>19</sup> Wawancara dengan guru PAI SMK Islam 1 Durenan Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB.

Bapak Basirun, S.Pd. diketahui bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk menyempurnakan strategi dalam mengembangkan budaya Islami adalah memberikan tauladan yang baik, memberikan motivasi, memberikan pengawasan, dan melakukan pendekatan personal. Bentuk motivasi kepala sekolah sendiri tidak hanya perkataan melainkan juga penghargaan seperti, dibelikan sarung, mukena, dan Al-Qur'an yang menginspirasi guru-guru untuk melakukan hal yang sama kepada peserta didiknya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMK Islam 1 Durenan bahwa kepala sekolah memberikan penghargaan bagi peserta didik teladan maupun pendidik dan kependidikan yang teladan.<sup>20</sup>



**Gambar 4.4 kegiatan kepala sekolah memberikan penghargaan kepada peserta didik teladan<sup>21</sup>**

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1

---

<sup>20</sup> Observasi pemberian penghargaan kepada peserta didik teladan.

<sup>21</sup> Dokumentasi pemberian penghargaan kepada peserta didik teladan.

Durenan sudah cukup baik. Kepala sekolah memiliki upaya tertentu untuk menyempurnakan strategi yang telah dibuat. Dalam penetapan strategi tersebut kepala sekolah juga mensosialisasikannya terlebih dahulu kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk menjalankan strategi tersebut secara bersama-sama.

## **2. Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan**

Kepala sekolah sebagai pemimpin memegang peranan penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepemimpinan seorang kepala sekolah merupakan faktor penentu berjalannya semua aktivitas lembaga. Dalam praktiknya, kepemimpinan kepala sekolah di lembaga pendidikan sangat menentukan keberlangsungan proses pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu membangun budaya sekolah yang baik yaitu budaya Islami. Dalam hal ini berkaitan dengan cara memimpin dan peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami.

Tentunya seorang kepala sekolah untuk mengimplementasikan kepemimpinannya dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan mempunyai prinsip tersendiri. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Drs. H. Mukholis, MM.

“Terkait kepemimpinan maka kita disini berbicara tentang bagaimana cara seorang pemimpin memimpin. Menurut

saya kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dilandaskan pada musyawarah, bisa melihat dari banyak sisi, kemudian mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada untuk merealisasikan visi misi serta tujuan sekolah. dan yang paling penting adalah bagaimana caranya mempengaruhi, mengajak tanpa ada rasa terpaksa para stakeholder sekolah agar mau bekerjasama memahami, tanggungjawab terhadap tugas pokok mereka dan tidak menjadikannya beban sehingga dengan senang hati mereka melaksanakannya. Dan itulah yang saya usahakan untuk saya terapkan di SMK Islam 1 Durenan ini. Saya usahakan selalu komunikasi secara terbuka dengan Bapak Ibu pendidik dan kependidikan. Apa-apa yang menjadi kendala dan kesulitannya tentunya dalam penerapan budaya Islami.”<sup>22</sup>

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah mengimplementasikan kepemimpinannya dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan yaitu dengan berlandaskan musyawarah, melihat dari banyak sisi, dan mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada secara maksimal agar apa yang menjadi visi misi dan tujuan sekolah dapat terealisasikan. Dan berusaha berkomunikasi secara terbuka dengan seluruh pendidik dan kependidikan.

Sependapat dengan kepala sekolah mengenai implementasi kepemimpinannya yaitu dengan berlandaskan musyawarah, melihat dari banyak sisi, dan mampu menggerakkan seluruh sumber daya secara maksimal. Salah satu wali kelas Bapak Basirun, S.Pd. juga menguatkan dengan pernyataannya, sebagai berikut:

“Kepala sekolah dalam mengimplementasikan kepemimpinannya dalam mengembangkan budaya Islami

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMK Islam 1 Durenan Tanggal 10 Maret 2022 pukul 09.00 WIB.

itu dengan melakukan musyawarah sebagai bentuk komunikasi baik secara formal maupun informal mbak. Secara formalnya kepala sekolah mengadakan rapat seperti rapat awal tahun, rapat dinas, dan rapat insidental dengan segenap pimpinannya untuk mengevaluasi pelaksanaan budaya Islami yang belum maksimal dan itu dilaksanakan bersamaan dengan rapat untuk kegiatan lain kurang lebih 1 bulan tiga kali rapat. Dan jika ada sesuatu, kepala sekolah selalu mensosialisasikannya dalam rapat. Rapat insidental itu adalah rapat setelah kegiatan tertentu misal setelah ada kegiatan pengambilan rapot kita mengadakan rapat nah rapat itu mbak yang dimaksud rapat insidental jadi, untuk waktunya menyesuaikan. Sedangkan secara informalnya yaitu kepala sekolah mendatangi rumah guru untuk silaturahmi pada saat ada kegiatan rutin “Khotmil Qur’an” yang diadakan setiap 1 bulan sekali.”<sup>23</sup>

Dari pernyataan informasi di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah dalam mengimplementasikan kepemimpinan dalam mengembangkan budaya Islami yaitu dengan melakukan musyawarah sebagai bentuk komunikasi dengan pendidik dan kependidikan baik secara formal maupun informal. Dengan adanya musyawarah secara formal maupun informal tersebut memberikan dampak positif bagi semua tenaga pendidik dan kependidikan. Karena melalui hal tersebut tenaga pendidik dan kependidikan dapat menyelesaikan masalah atau hambatan dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, dengan adanya hal tersebut tenaga pendidik dan kependidikan mendapat pengarahan yang tepat dari kepala sekolah, sehingga dalam mengembangkan budaya Islami dapat terlaksana secara maksimal dan sesuai dengan tujuan sekolah.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan wali kelas SMK Islam 1 Durenan Tanggal 4 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.



Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMK Islam 1 Durenan bahwa kepala sekolah selalu mengadakan rapat insidental dengan semua tenaga pendidik dan kependidikan sebagai bentuk komunikasi atasan dengan bawahannya.<sup>24</sup>



**Gambar 4.5 kegiatan rapat insidental kepala sekolah bersama pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan budaya Islami<sup>25</sup>**

Hal senada di tambah oleh Ibu Fidya Setyalita, S.Pd. salah satu guru BK di SMK Islam 1 Durenan, sebagai berikut:

“Bapak kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada semua tenaga pendidik dan kependidikan, agar selalu semangat dalam memberikan tauladan yang baik, memberikan motivasi, dan pengawasan terhadap peserta didik. Beliau memberikan motivasi setiap pagi dengan mengirim pesan singkat di grup whatsapp selain itu juga ada penghargaan untuk Bapak Ibu guru. Selalu memberikan pengarahan dimana guru harus melakukan pendekatan personal kepada peserta didik. Pendekatan personal ini dilakukan dengan tidak memberikan hukuman yang mengarah ke *bullying* peserta didik. Misal ada peserta didik yang sering telat dan tidak ikut sholat dhuha

---

<sup>24</sup> Observasi kegiatan rapat insidental kepala sekolah bersama pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan budaya Islami.

<sup>25</sup> Dokumentasi kegiatan rapat insidental kepala sekolah bersama pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan budaya Islami.

kita tidak memberikan hukuman lari-lari keliling lapangan. Tetapi membaca al-ikhlas 7 kali kemudian menanyakan mengapa dia telat.”<sup>26</sup>

Berdasarkan paparan pendapat di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Agar semua guru selalu semangat dalam memberikan tauladan yang baik, memberikan motivasi, dan pengawasan terhadap peserta didik terkait pelaksanaan budaya Islami. Dan selalu memberikan pengarahan dimana guru harus melakukan pendekatan personal kepada peserta didik yang diwujudkan dengan tidak memberikan hukuman kepada peserta didik. Lalu salah satu guru PAI Ibu Ika Syukrun Nikmawati, S.Pd.I. menguatkan dengan pernyataannya, sebagai berikut:

“Kaitannya dengan implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami beliau selalu memberikan motivasi kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, agar selalu semangat dalam memberikan tauladan yang baik, memberikan motivasi, dan pengawasan terhadap peserta didik. Dan selalu memberikan pengarahan dimana guru harus melakukan pendekatan personal kepada peserta didik. Dengan tidak memberikan hukuman yang mengarah pada bullying melainkan menanyakan kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa diperhatikan. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga memberikan motivasi langsung kepada peserta didik dengan menyampaikan nasihat-nasihat setiap hari senin pada saat upacara bendera.”<sup>27</sup>

Dapat diketahui bahwa kepala sekolah benar memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk selalu

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan guru BK SMK Islam 1 Durenan Tanggal 4 Januari 2022 pukul 09.10 WIB.

<sup>27</sup> Wawancara dengan guru PAI SMK Islam 1 Durenan Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB.

semangat dalam memberikan tauladan yang baik, memberikan motivasi dan pengawasan terhadap peserta didik terkait pelaksanaan budaya Islami. Serta memberikan pengarahan dimana guru harus melakukan pendekatan personal agar peserta didik lebih merasa diperhatikan dan pelaksanaan budaya Islami dapat maksimal. Selain kepada tenaga pendidik dan kependidikan, kepala sekolah juga memberikan motivasi langsung kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Belgia Setyawati salah satu siswi SMK Islam 1 Durenan, sebagai berikut:

“Bapak kepala sekolah setiap upacara bendera selalu memberikan nasihat-nasihat terkait pentingnya budaya Islami untuk masa depan. Selain itu, kepala sekolah juga sering mengikuti sholat dhuha dan masuk ke kelas-kelas untuk mengawasi kegiatan tadarus Al-Qur’an. Selain itu di akhir semester bapak kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin sholat dhuha, bacaan Al-Qur’annya lancar dan lain-lain dengan memberikan mukena, sarung, maupun Al-Qur’an.”<sup>28</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMK Islam 1 Durenan dapat diketahui bahwa kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami juga sering mengikuti kegiatan budaya Islami sebagai pengawasan langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah agar mengetahui langsung yang terjadi di lapangan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan siswi SMK Islam 1 Durenan Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 09.20 WIB.

<sup>29</sup> Observasi kegiatan sholat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran di SMK Islam 1 Durenan.



**Gambar 4.6 kegiatan sholat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran<sup>30</sup>**

Hal serupa ditambah oleh Bapak Basirun, S.Pd. salah satu wali kelas di SMK Islam 1 Durenan, sebagai berikut:

“Setiap pagi kepala sekolah selalu mengusahakan untuk mengikuti kegiatan budaya Islami mbak seperti mengikuti sholat dhuha. Bapak kepala sekolah merupakan seseorang yang selalu semangat dan antusias dalam kegiatan yang berbau dengan Islam. Kepala sekolah juga selalu mengadakan kegiatan PHBI yang mana di dalam agenda kegiatan nantinya akan menampilkan anak-anak dari ekstrakurikuler hadrah dan juga tilawah. Yang diharapkan nantinya mampu menambah kecintaan peserta didik terhadap budaya Islami.”<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah benar-benar mengikuti kegiatan budaya Islami sebagai bentuk pengawasan langsung. Kepala sekolah juga selalu mengadakan PHBI di SMK Islam 1 Durenan dimana dalam agenda kegiatannya juga menampilkan ekstrakurikuler dari hadrah dan tilawah yang dimaksudkan agar peserta didik menambah kecintaannya terhadap

---

<sup>30</sup> Dokumentasi kegiatan sholat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran di SMK Islam 1 Durenan.

<sup>31</sup> Wawancara dengan wali kelas SMK Islam 1 Durenan Tanggal 4 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

budaya Islami. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru PAI Ibu Ika Syukrun Nikmawati, S.Pd.I. kepada peneliti:

“kepala sekolah selalu antusias dalam kegiatan PHBI mbak. Beliau sering menyampaikan tausiah sedikit pada pembukaan acara PHBI. Di SMK Islam 1 Durenan ini selalu mengadakan kegiatan PHBI. Seperti kemarin itu peringatan Isro’ Mi’roj. Kami mengadakan sema’an Al-Qur’an yang diadakan di mushola SMK Islam 1 Durenan dan diikuti oleh seluruh peserta didik.”<sup>32</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu mengikuti kegiatan PHBI yang diadakan di SMK Islam 1 Durenan dengan memberikan sedikit tausiah. Hal tersebut bertujuan agar seluruh peserta didik tetap termotivasi dan terinspirasi serta tidak meninggalkan sejarah-sejarah dan budaya Islam.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI Ibu Syukrun Nikmawati, S.Pd.I. diperkuat lagi dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian bahwa di SMK Islam 1 Durenan selalu mengadakan kegiatan PHBI agar seluruh peserta didik tidak melupakan dan tidak meninggalkan sejarah-sejarah, budaya Islam serta merupakan bentuk pengembangan dari budaya Islami.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan guru PAI SMK Islam 1 Durenan Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB.

<sup>33</sup> Observasi kegiatan sema’an Al-Qur’an peringatan Isro’ Mi’roj nabi Muhammad SAW di SMK Islam 1 Durenan.



**Gambar 4.7 kegiatan sema'an Al-Qur'an peringatan Isro' Mi'roj nabi Muhammad SAW<sup>34</sup>**

Berdasarkan berbagai paparan di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah mengimplementasikan kepemimpinannya dalam mengembangkan budaya Islami sudah cukup baik. Sebelum melaksanakan strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami, kepala sekolah telah mengkomunikasikannya dengan tenaga pendidik dan kependidikan melalui rapat maupun kegiatan diluar sekolah yang dilaksanakan bersama tenaga pendidik dan kependidikan. Kepala sekolah juga memberikan motivasi dan pengawasan secara langsung kepada seluruh guru dan peserta didik. Seperti halnya mengikuti pelaksanaan sholat dhuha dan mengawasi di kelas-kelas pada kegiatan tadarus Al-Qur'an. Kepala sekolah menghimbau guru-guru untuk tidak memberikan hukuman kepada peserta didik hal tersebut ditujukan untuk melakukan pendekatan personal peserta didik sehingga peserta

---

<sup>34</sup> Dokumentasi kegiatan sema'an Al-Qur'an peringatan Isro' Mi'roj nabi Muhammad SAW di SMK Islam 1 Durenan.

didik merasa lebih diperhatikan yang nantinya mampu memberi kesan dan peserta didik mau melaksanakan budaya islami secara maksimal. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga selalu mengadakan PHBI di SMK Islam 1 Durenan yang mana dalam kegiatan PHBI tersebut dimeriahkan dengan penampilan ekstrakurikuler hadrah dan tilawah dengan tujuan menambah kecintaan peserta didik terhadap budaya Islami. Semua itu dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan.

### **3. Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan**

Dalam mengembangkan budaya Islami kegiatan akhir yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah evaluasi. Setelah pembuatan strategi dan implementasi atau pelaksanaannya kemudian dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk mengetahui sejauh mana, dalam hal apa, dan apakah tujuan sekolah sudah tercapai secara maksimal. Jika belum, apa saja yang belum, apa penyebabnya, dan bagaimana cara mengatasinya.

Selama pelaksanaan budaya Islami mungkin sering kali ditemukan kendala-kendala yang mampu menghambat kegiatan budaya Islami. Maka dari itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki suatu keterampilan untuk mengatasi kendala tersebut demi keberhasilan suatu lembaga sekolah. Adapun yang menjadi kendala

kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan seperti yang dipaparkan Bapak Drs. H. Mukholis, MM. selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Jika mengatakan terkait kendala tentunya banyak sekali seperti ada beberapa anak yang tidak mau melaksanakan sholat dhuha, bolos tadarus itu pasti ada. Kemudian ada juga mungkin dari pihak pendidik dan kependidikan yang terkadang tidak mengikuti sholat dhuha dengan anak-anak. Mungkin sikap tauladannya terkadang naik turun. Kemudian saya sendiri biasanya ada jadwal yang kres sehingga mengharuskan saya untuk tidak bisa mengawasi anak-anak. Tetapi untuk meminimalisir hal tersebut saya berusaha melakukan upaya-upaya yang sudah saya paparkan tadi diantaranya terus memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dan rajin-rajin mengecek absensi serta meminta laporan perkembangan dari pendidik dan kependidikan. Semua itu nantinya akan dijadikan bahan saat pelaksanaan evaluasi.”<sup>35</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa kendala dalam mengembangkan budaya Islami berasal dari beberapa pihak mulai dari peserta didik dan pendidik dan kependidikan serta dari kepala sekolah sendiri. Karena setiap orang pasti mempunyai motivasi diri masing-masing untuk melaksanakan kegiatan budaya Islami. Sehingga kepala sekolah harus rajin-rajin memberikan motivasi dan upaya-upaya lain agar semua dapat berjalan secara maksimal. Kemudian Ibu Fidyah Setyalita, S.Pd. salah satu guru BK juga memaparkan pendapatnya, sebagai berikut:

“Menurut saya kendalanya yaitu datang dari peserta didik, pendidik dan kependidikan, serta dari kepala sekolah. Karena mengingat bapak kepala sekolah kegiatannya juga banyak. Selain itu, mushola SMK Islam 1 Durenan itu

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMK Islam 1 Durenan Tanggal 10 Maret 2022 pukul 09.00 WIB.



sendiri masih terbilang kecil sehingga harus dibagi beberapa kloter untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah.”<sup>36</sup>

Sependapat dengan guru BK mengenai kendala kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami, salah satu guru PAI Ibu Ika Syukrun Nikmawati, S.Pd.I. menguatkan dengan pernyataannya bahwa:

“Menurut saya kendalanya yaitu mushola SMK Islam 1 Durenan ini belum cukup untuk menampung seluruh guru dan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Sehingga ditemukan siswa yang tidak mau melaksanakan sholat dhuha. Kemudian dari pendidik maupun pendidik terkadang masih ada yang datang setelah pelaksanaan sholat dhuha. Untuk mukena dari sekolah menyediakan sekitar 10 mukena dan selebihnya siswa diminta untuk membawa mukena sendiri. Tapi terkadang itu juga dijadikan alasan siswa untuk tidak mengikuti sholat dhuha.”<sup>37</sup>

Dari paparan diatas dengan pernyataan dari guru PAI yang menjadi penguat diketahui bahwa selain kendala yang datang dari peserta didik, pendidik dan kependidikan maupun kepala sekolah, mushola yang ada di SMK Islam 1 Durenan masih belum cukup untuk menampung seluruh guru dan murid dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha. Maka dalam pelaksanaannya harus diadakan dua kloter yang tak jarang juga dijadikan alasan untuk tidak melaksanakan sholat dhuha. Kemudian salah satu Wali Kelas Bapak Basirun S.Pd. juga memaparkan pendapatnya bahwa:

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan guru BK SMK Islam 1 Durenan Tanggal 4 Januari 2022 pukul 09.10 WIB.

<sup>37</sup> Wawancara dengan guru PAI SMK Islam 1 Durenan Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB.

“Kalau menurut saya kendalanya bisa dikatakan seperti pada umumnya. Mungkin bapak kepala sekolah juga sudah memaparkan dengan terus memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dan mengecek absensi kegiatan siswa dengan demikian akan memberikan dampak yang baik. Dan juga penerapan budaya Islami ini selalu disampaikan kepada siswa baik pada saat upacara, pertemuan-pertemuan dan acara-acara Islami.”<sup>38</sup>

Dari beberapa paparan pendapat diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Drs. H. Mukholis, MM. selaku kepala sekolah dapat diketahui bahwa kendala kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami selain datang dari sumber daya manusianya juga datang dari segi sarana prasarana. Namun, kepala sekolah mengupayakan dengan selalu mengingatkan, memotivasi, membimbing, menghimbau dan mengarahkan agar penerapan budaya Islami di lingkungan sekolah dapat berjalan maksimal. Dari beberapa kendala yang telah disebutkan kemudian akan dijadikan bahan evaluasi kepala sekolah sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dan menentukan perkembangan kedepannya.

Adapun pelaksanaan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Mukholis, MM. selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang saya lakukan dalam mengembangkan budaya Islami di sekolah ini yaitu dengan monitoring mengikuti kegiatan budaya Islami secara langsung. Sehingga yang ditampilkan oleh peserta didik dan pendidik serta kependidikan apa adanya dan saya

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan wali kelas SMK Islam 1 Durenan Tanggal 4 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

menyaksikannya secara langsung. Prosesnya yaitu mengikuti sholat dhuha dengan anak-anak dan bapak ibu guru, keliling ke kelas-kelas saat tadarus Al-Qur'an, dan aktif melakukan pengecekan absensi. Selain itu juga ada rapat dengan bapak ibu guru nanti mereka juga menyampaikan absensi kegiatan, hambatan-hambatan maupun pendapat selaku yang mendampingi peserta didik setiap hari.”<sup>39</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh salah satu wali kelas

Bapak Basirun, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah sering melakukan pengawasan langsung dalam pelaksanaan kegiatan budaya Islami yang sekaligus digunakan sebagai proses evaluasi. Pengawasannya berupa mengikuti kegiatan sholat dhuha, melihat absensi peserta didik, dan mengikuti kegiatan-kegiatan PHBI. Sehingga beliau dapat mengetahui secara langsung perkembangan dari kegiatan budaya Islami. Bapak kepala sekolah juga dapat melihat langsung apa-apa yang kurang dan perlu diperbaiki.”<sup>40</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan pengawasan kegiatan sholat dhuha dengan mengikuti kegiatan secara langsung dimana hal tersebut sekaligus dijadikan evaluasi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami. Diperkuat dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMK Islam 1 Durenan terkait bentuk evaluasi kepala sekolah dengan mengikuti kegiatan sholat dhuha secara langsung.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMK Islam 1 Durenan Tanggal 10 Maret 2022 pukul 09.00 WIB.

<sup>40</sup> Wawancara dengan wali kelas SMK Islam 1 Durenan Tanggal 4 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

<sup>41</sup> Observasi kegiatan kepala sekolah mengikuti sholat dhuha berjamaah sebagai bentuk evaluasi di SMK Islam 1 Durenan.



**Gambar 4.8 kepala sekolah mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah sebagai bentuk evaluasi<sup>42</sup>**

Ditambah lagi oleh pernyataan dari Ibu Ika Syukrun Nikmawati, S.Pd.I. salah satu guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah bekerja sama dengan wali kelas, guru, dan guru BK untuk merkap kegiatan siswa setiap satu bulan sekali yang akan di sampaikan melalui kegiatan rapat rutin yang diadakan kepala sekolah dengan pendidik dan kependidikan.”<sup>43</sup>

Hal yang sama dikemukakan oleh Ibu Fidya Setyalita, S.Pd. salah satu guru BK, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan bapak kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami yaitu pengawasan kegiatan budaya Islami secara langsung. Selain itu, kami juga menyampaikannya melalui rapat rutin. Di dalam rapat tersebut pendidik dan kependidikan diberikan kesempatan untuk menyampaikan apa-apa yang terjadi di lapangan dan hambatan apa saja saat pelaksanaan budaya Islami.”<sup>44</sup>

Pernyataan dari Ibu Fidya Setyalita, S.Pd. tersebut diperkuat

---

<sup>42</sup> Dokumentasi kegiatan kepala sekolah mengikuti sholat dhuha berjamaah sebagai bentuk evaluasi di SMK Islam 1 Durenan.

<sup>43</sup> Wawancara dengan guru PAI SMK Islam 1 Durenan Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB.

<sup>44</sup> Wawancara dengan guru BK SMK Islam 1 Durenan Tanggal 4 Januari 2022 pukul 09.10 WIB.

dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMK Islam 1 Durenan bahwa kepala sekolah melaksanakan kegiatan rapat rutin sebagai bentuk evaluasi kegiatan budaya Islami<sup>45</sup>



**Gambar 4.9 kegiatan rapat rutin kepala sekolah bersama pendidik dan kependidikan sebagai bentuk evaluasi<sup>46</sup>**

Hasil dari beberapa wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan evaluasi untuk mengembangkan budaya Islami, kepala sekolah mengikuti secara langsung kegiatan budaya Islami, pengecekan absensi peserta didik dalam melaksanakan sholat dhuha, keliling ke kelas-kelas ketika tadarus Al-Qur'an berlangsung, dan melalui rapat bersama pendidik dan kepedaftar gambarndidikan.

Dalam kegiatan pengevaluasian tersebut kepala sekolah tentunya melibatkan pendidik dan kependidikan seperti yang dikemukakan oleh Bapak Drs. H. mukholis, MM. selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan evaluasi ini tentunya bukan hanya saya saja yang terlibat. Dalam evaluasi ini yang terlibat

---

<sup>45</sup> Observasi kegiatan rapat rutin kepala sekolah bersama pendidik dan kependidikan sebagai bentuk evaluasi di SMK Islam 1 Durenan.

<sup>46</sup> Dokumentasi kegiatan rapat rutin kepala sekolah bersama pendidik dan kependidikan sebagai bentuk evaluasi di SMK Islam 1 Durenan.

yaitu saya sendiri selaku kepala sekolah, pendidik, dan kependidikan. Evaluasi ini dilakukan melalui rapat rutin maupun rapat insidental. Dalam rapat tersebut Bapak Ibu guru ada yang menyampaikan absensi kegiatan, menyampaikan masukan-masukan dan hambatan yang terjadi selama kegiatan pelaksanaan budaya Islami.”<sup>47</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari salah satu guru PAI

Ibu Ika Syukrun Nikmawati, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah mengadakan rapat dengan pendidik dan kependidikan untuk membahas terkait evaluasi kegiatan budaya Islami. Mulai dari kendala dan capaian yang diperoleh untuk nantinya di rundingkan apa yang harus diganti dan apa yang dipertahankan serta apa yang perlu diperbaiki.”<sup>48</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu guru BK Ibu

Fidya Setyalita, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Seluruh pendidik dan kependidikan terlibat di dalam rapat tanpa terkecuali. Jadi, semua Bapak Ibu pendidik dan kependidikan diwajibkan hadir dan menyampaikan hal-hal yang perlu disampaikan untuk kelangsungan pengembangan budaya Islami.”<sup>49</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam proses pengevaluasian kepala sekolah melibatkan seluruh komponen penting yang ada di sekolah mulai dari pendidik (guru mata pelajaran, dan sebagainya) dan juga kependidikan (tata usaha, waka kurikulum, dan sebagainya) . Selain itu, di dalam rapat tersebut seluruh pendidik dan kependidikan ada yang menyampaikan absensi

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMK Islam 1 Durenan Tanggal 10 Maret 2022 pukul 09.00 WIB.

<sup>48</sup> Wawancara dengan guru PAI SMK Islam 1 Durenan Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB.

<sup>49</sup> Wawancara dengan guru BK SMK Islam 1 Durenan Tanggal 4 Januari 2022 pukul 09.10 WIB.

kegiatan dan pendapat serta kendala-kendala yang mungkin terjadi di lapangan sehingga dapat dianalisis dan ditentukan solusi yang tepat untuk keberlangsungan pengembangan budaya Islami di lingkungan sekolah.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan” yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai penelitian sesuai dengan focus penelitian:

### **1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan**

Berdasarkan data lapangan, temuan data yang diperoleh peneliti mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami, sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah mempunyai langkah awal sebagai dasar dalam membuat strategi yaitu dengan mengadakan rapat kondusif dengan pendidik dan juga kependidikan yang bertujuan untuk merefleksikan apa yang menjadi tujuan sekolah tidak hanya mengajar melainkan juga mendidik. Selalu menjalin komunikasi secara terbuka dengan demikian seluruh pendidik dan kependidikan

diharapkan mau bekerjasama dengan kepala sekolah untuk mengembangkan budaya Islami di lingkungan sekolah.

- b. Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan di dukung oleh beberapa faktor tertentu, yaitu corak Islami yang menjadi ciri sekolah, mata pelajaran yang diampu seperti, aqidah, fiqih, tauhid, dan Al-Qur'an hadits, dan sarana prasarana yang berkaitan dengan budaya Islami. Dengan adanya faktor pendukung tersebut, maka menjadi suatu tugas kepala sekolah sebagai pemimpin untuk selalu mengembangkan budaya Islami di lingkungan sekolah. Sehingga kedepannya kegiatan budaya Islami yang dilaksanakan di sekolah dapat berjalan dengan baik.
- c. Kepala sekolah menerapkan pembiasaan-pembiasaan atau tradisi islami seperti berbusana muslim rapi, sopan-santun, mengucapkan salam, sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, senyum, tegur-sapa, salaman, dan saling hormat. Sholat dhuha dilaksanakan pukul 07.00 kemudian dilanjutkan tadarus Al-Qur'an. Melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan mampu mendidik dan membentuk akhlak mulia dalam diri peserta didik. Dengan pembiasaan akan berubah menjadi suatu budaya atau identitas. Jika peserta didik sudah memiliki budaya yang baik, maka ilmu yang didapatkan pun berkah.



- d. Kepala sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni hadrah dan tilawatil Qur'an yang diadakan setelah pembelajaran selesai sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik. Dalam kegiatan tersebut ada beberapa guru yang dipilih sebagai pendamping disesuaikan dengan kemampuannya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan selain mengembangkan potensi peserta didik juga meningkatkan keimanan, kecintaan terhadap Allah dan rasulullah SAW, dan meningkatkan penghayatan serta pengamalan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- e. Dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan kepala sekolah juga mengadakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan tersebut rutin diadakan setiap tahunnya mulai dari peringatan tahun baru Islam, maulid nabi Muhammad SAW, isro' mi'roj, ramadhan, hingga hari raya qurban atau idul adha. Dengan diadakannya PHBI diharapkan mampu mempererat tali silaturahmi seluruh warga sekolah, meningkatkan ibadah, memperluas pemahaman mengenai agama Islam, dan yang terpenting mampu menumbuhkan budaya Islami dalam diri seluruh warga sekolah.
- f. Kepala sekolah juga melakukan beberapa upaya sebagai pendukung strategi yang diterapkan melalui motivasi dengan memberikan kata-kata semangat maupun penghargaan, pengawasan

atau monitoring, memberikan tauladan, serta pendekatan personal. Bersama-sama dengan pendidik dan kependidikan melakukan upaya-upaya tersebut kepala sekolah berharap agar kegiatan budaya Islami dapat dilaksanakan secara maksimal. Selain itu, dapat memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik sehingga ada rasa sadar diri, tanggungjawab dan bahkan bisa menginspirasi seluruh warga sekolah.

## **2. Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan**

Berdasarkan data lapangan, temuan data yang diperoleh peneliti mengenai implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami, sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah mampu melakukan komunikasi baik secara formal maupun informal dengan semua pendidik dan kependidikan. Bentuk komunikasi formal yang sering dilakukan kepala sekolah yaitu pada saat rapat rutin yang dilakukan 1 bulan sekali dan rapat insidental. Sedangkan bentuk komunikasi informal yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan mendatangi rumah guru untuk silaturahmi pada saat ada kegiatan rutin “khotmil Qur’an yang diadakan setiap 1 bulan sekali secara bergilir kerumah-rumah pendidik dan kependidikan. Dengan adanya komunikasi baik secara formal maupun informal tersebut dapat memberikan dampak positif

bagi semua pendidik dan kependidikan. Karena dengan hal tersebut pendidik dan kependidikan dapat menyelesaikan problem atau hambatannya dalam proses penerapan budaya Islami. Bisa dikatakan bentuk komunikasi tersebut sebagai sarana musyawarah dan koordinasi kepala sekolah dengan komponen sekolah.

- b. Kepala sekolah selalu memberikan motivasi baik berupa kata-kata semangat maupun penghargaan kepada semua pendidik, kependidikan, dan peserta didik. Biasanya penghargaan diberikan setiap di akhir semester. Hal tersebut dilakukan agar semua pendidik, kependidikan, dan peserta didik selalu semangat dalam menerapkan budaya Islami di lingkungan sekolah sehingga menjadi kebiasaan di kehidupan sehari-hari.
- c. Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada pendidik dan kependidikan untuk selalu memberikan tauladan yang baik dan juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan budaya Islami. Dan kepala sekolah juga menghimbau untuk tidak memberikan hukuman yang bersifat bullying melainkan memberikan hukuman yang bermanfaat.
- d. Dalam proses penerapan kegiatan budaya Islami kepala sekolah memberikan pengawasan atau monitoring dengan mengikuti langsung kegiatan budaya Islami dan melalui pengecekan absensi kegiatan. Sehingga kepala sekolah dapat mengetahui secara

langsung yang terjadi di lapangan. Selain itu, kepala sekolah juga selalu menghadiri kegiatan apapun yang mendukung program budaya Islami seperti kegiatan PHBI dan penampilan ekstrakurikuler.

### **3. Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan**

Berdasarkan data lapangan, temuan data yang diperoleh peneliti mengenai evaluasi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami, sebagai berikut:

- a. Kendala kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan datang dari berbagai pihak mulai dari peserta didik, pendidik dan kependidikan maupun kepala sekolah sendiri. Prasarana yang ada juga masih kurang efektif untuk kegiatan budaya Islami. Namun kepala sekolah mengupayakan dengan selalu memberikan motivasi, memberikan bimbingan, arahan, serta himbauan sehingga akan memberikan dampak yang baik.
- b. Kepala sekolah melaksanakan evaluasi untuk mengembangkan budaya Islami yaitu dengan melakukan monitoring secara langsung berupa mengikuti kegiatan sholat dhuha, melihat ke kelas-kelas saat tadarus Al-Qur'an berlangsung, pengecekan absensi kegiatan dan hadir dalam kegiatan PHBI. Hal tersebut dilakukan agar kepala

sekolah dapat mengetahui secara langsung yang terjadi di lapangan yang dijadikan pertimbangan selanjutnya sebagai suatu perbaikan. Selain itu, dapat mengetahui bagaimana program tersebut dapat berjalan atau bagaimana sebaiknya proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

- c. Kepala sekolah melakukan pengecekan absensi melalui hasil rekap kegiatan peserta didik yang didapatkan dari wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK setiap satu bulan sekali.
- d. Dalam proses evaluasi yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan mengadakan rapat yang dihadiri oleh seluruh komponen sekolah mulai dari pendidik dan kependidikan. Rapat tersebut diadakan rutin 1 bulan sekali maupun diadakan secara insidental.
- e. Kepala sekolah mengadakan evaluasi dalam mengembangkan budaya Islami melibatkan seluruh komponen sekolah mulai dari pendidik hingga kependidikan. Dalam rapat tersebut ada yang menyampaikan terkait absensi kegiatan dan seluruh pendidik serta kependidikan juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala maupun kejadian yang terjadi di lapangan.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan temuan data, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan focus penelitian sebagai berikut:

## **1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan**

Berdasarkan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti laksanakan, strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan dapat diketahui bahwa kepala sekolah menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, kegiatan ekstrakurikuler, dan PHBI yang sebelumnya telah dikomunikasikan dengan pendidik dan kependidikan terlebih dahulu. Kepala sekolah juga menjalin hubungan komunikasi yang terbuka dengan seluruh komponen sekolah. Bentuk komunikasi tersebut dilakukan secara formal maupun informal. Tujuannya yaitu mengajak seluruh komponen sekolah agar bias berkomitmen dan bekerjasama dengan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami.

Dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan di dukung oleh beberapa faktor tertentu, yaitu corak Islami yang menjadi ciri sekolah, mata pelajaran yang diampu seperti, aqidah, fiqih, tauhid, dan Al-Qur'an hadits, dan sarana prasarana yang berkaitan dengan budaya Islami. Dengan adanya faktor pendukung tersebut, maka menjadi suatu tugas kepala sekolah sebagai pemimpin untuk selalu mengembangkan budaya Islami di lingkungan sekolah. Sehingga kedepannya kegiatan budaya Islami yang dilaksanakan di sekolah dapat berjalan dengan baik.

Adapun upaya-upaya lain yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan yaitu dengan memberikan motivasi berupa kata-kata semangat dan penghargaan yang diberikan di akhir semester, pengawasan, memberikan tauladan yang baik, dan pendekatan personal. Pendekatan personal disini dilaksanakan dengan tidak memberikan hukuman yang mengarah pada bullying. Hukuman yang diperbolehkan yaitu hukuman yang bersifat mendidik seperti, membaca surat Al Ikhlas 7 kali. Hal tersebut tentunya lebih bermanfaat daripada hukuman fisik seperti lari keliling lapangan. Dengan adanya beberapa strategi yang juga ditunjang dengan upaya yang dilakukan diharapkan mampu memudahkan kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan atau program kerja sekolah dalam mengembangkan budaya Islami.

## **2. Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan**

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan yaitu dengan menjalin hubungan harmonis dengan semua pendidik, dan kependidikan melalui komunikasi terbuka. Hal ini sekaligus sebagai bentuk musyawarah, dan koordinasi kepala sekolah dengan seluruh komponen sekolah. Untuk menunjang komitmen dan kerjasama pendidik serta kependidikan dengan kepala sekolah dalam menerapkan strategi untuk

mencapai tujuan.

Kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi kepada pendidik, kependidikan, dan juga peserta didik. Melalui kata-kata semangat maupun penghargaan. Hal tersebut dimaksudkan agar semua warga sekolah bisa melaksanakan kegiatan budaya Islami secara istiqomah. Kepala sekolah juga memberikan arahan dan bimbingan kepada pendidik dan kependidikan untuk selalu memberikan tauladan yang baik, memberikan motivasi, dan selalu melakukan pendekatan personal kepada peserta didik. Arahan tersebut berupa nasihat-nasihat yang mampu mendorong pendidik dan kependidikan melakukan hal yang sama kepada peserta didik. Sehingga peserta didik lebih semangat dalam menerapkan kegiatan budaya Islami dan merasa diperhatikan.

Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan tentunya juga melakukan pengawasan dengan mengikuti langsung kegiatan budaya Islami dan melalui absensi kegiatan. Sehingga kepala sekolah dapat mengetahui secara langsung yang terjadi di lapangan. Selain itu, pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dapat memberikan suatu dorongan tersendiri kepada seluruh warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan budaya Islami.



### **3. Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan**

Terdapat beberapa yang menjadi kendala kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan diantaranya yaitu dari peserta didik yang tidak mau mengikuti kegiatan budaya Islami seperti datang setelah pelaksanaan sholat dhuha. Terkadang kepala sekolah juga tidak bisa mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan budaya Islami karena kepentingan tertentu. Selain itu, mushola yang ada di SMK Islam 1 Durenan masih belum efektif untuk pelaksanaan kegiatan sholat dhuha.

Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah yaitu melalui pengawasan atau monitoring. Kepala sekolah mengikuti secara langsung kegiatan budaya Islami. Seperti halnya mengikuti sholat dhuha, lanjut melihat ke kelas-kelas ketika kegiatan tadarus berlangsung, dan menghadiri kegiatan PHBI. Jadi kepala sekolah tidak hanya menyuruh saja melainkan juga mengikuti kegiatan budaya Islami. Informasi yang diperoleh dari monitoring atau pengawasan tersebut memungkinkan kepala sekolah untuk dapat membuat dan menetapkan tentang bagaimana program tersebut dapat berjalan atau bagaimana sebaiknya proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pengecekan absensi kegiatan dari hasil rekap kegiatan peserta didik dari wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK.

Dan evaluasi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan dilakukan melalui rapat. Kegiatan rapat tersebut wajib diikuti oleh semua pendidik dan kependidikan. Mulai dari guru BK, wali kelas, Guru PAI, dan sebagainya. Kegiatan rapat dilakukan rutin 1 bulan sekali maupun dilakukan secara insidental yaitu disisipkan dalam agenda rapat lain. Dalam rapat tersebut ada yang menyampaikan absensi kegiatan untuk selanjutnya seluruh peserta rapat diberikan kesempatan sharing dan menyampaikan pendapat serta kendala yang ada di lapangan. Karena pada dasarnya rapat tersebut dijadikan sebagai pertimbangan serta acuan pengembangan strategi-strategi selanjutnya untuk mengembangkan budaya Islami. Sehingga dapat diketahui mana yang harus diperbaiki, yang harus ditingkatkan, dan yang harus dihilangkan.